

**ANALISI KELAYAKAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN (STUDI KASUS DI DESA
BONTO BAHARI KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS)**

*(Feasibility Analysis and Factors Affecting Rainfed Rice Farming Production (Case
Study In Bonto Bahari Village, Bontoa District, Maros Regency)*

Nurindah, Arifin, Abd Asis Pata

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Email : nurindah23700@gmail.com / fin_rente@yahoo.com / asis.pata64@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian masih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonto Bahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan januari sampai maret 2021, metode data yang digunakan adalah data kuantitatif dan regresi berganda dan hasil dari penelitian ini adalah kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan

Kata kunci : Usahatani Padi, Kelayakan

ABSTRACT

The agricultural sector is still dominant in contributing to the income of a region. Agricultural development, especially food crops, aims to increase production and expand the diversification of agricultural products. This research was conducted in Bonto Bahari Village, Bontoa District, Maros Regency, this research was carried out for 3 months, from January to March 2021, the data method used was quantitative data and multiple regression and the results of this study were the feasibility of rainfed lowland rice farming.

Keywords: Rice Farming, Feasibility

PENDAHULUAN

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu : jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Ini berarti bahwa perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian

merupakan usaha untuk memperbaiki taraf kehidupan sebagian besar penduduk yang tergolong miskin. Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya (Roidah, 2015).

Tekanan penduduk yang semakin besar menuntut diperlukannya lahan untuk produksi pertanian di berbagai agroekosistem, dengan keterbatasannya memerlukan pertimbangan secara matang dan dilakukan dengan orientasi pendapatan. Salah satu pendukung utama peningkatan produksi pangan pokok adalah lahan sawah tadah hujan. Upaya menggali potensi lahan sawah tadah hujan juga merupakan salah satu jalan keluar, karena lahan sawah tadah hujan merupakan salah satu sumberdaya yang masih potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber pertumbuhan produksi pangan, bahkan untuk menghasilkan benih padi (Hutapea, dkk, 2018).

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan yang dalam setahun minimal ditanami satu kali padi sawah (lahan tergenang dan petakan berpematang) dengan air pengairan bergantung pada hujan. Lahan sawah tadah hujan umumnya tidak subur (miskin hara), sering mengalami kekeringan, dan petaninya tidak memiliki modal yang cukup, sehingga agroekosistem ini disebut juga sebagai daerah miskin sumberdaya. Ada fenomena saling mempengaruhi antara kondisi lahan marginal dan kondisi ekonomi petani. Pada lahan marginal, usahatani memerlukan input yang banyak sedangkan hasilnya rendah, sehingga pendapatan dan modal usahatani rendah. Akibatnya perbaikan kesuburan tanah sulit dilakukan, sehingga produktivitas makin rendah dan petani makin miskin (Mardiyati dkk, 2019).

Budidaya padi sawah sangat membutuhkan ketersediaan air yang berasal dari jaringan irigasi teknis maupun tadah hujan. Permasalahan yang terjadi adalah sebagian lahan sawah yang dimiliki petani merupakan lahan sawah tadah hujan. Kebutuhan air pada sawah tadah hujan dipenuhi dari curah hujan yang terjadi pada waktu tertentu (Jamil dan Bustami, 2020).

Analisis usahatani memiliki nilai edukatif, di mana petani dapat belajar prinsip dasar usahatani, yakni dengan mencatat semua komponen input dan output serta menganalisis secara sederhana. Hasil analisa usahatani dapat memberikan informasi kepada petani mengenai kelayakan dari usahatannya. Analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu usaha akan menguntungkan selama umur usaha. Hasil analisis finansial biasanya lebih memiliki daya tarik dari pada hasil analisis teknis sehingga petani dapat menyimpulkan sendiri jika pengorbanan berupa input usaha tani dapat memberikan keuntungan yang lebih baik (Sari dkk, 2017).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonto bahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari – Maret 2021

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari petani responden dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur dari berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan usahatani padi di sawah tadah hujan.
- b. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari petani usahatani padi di sawah tadah hujan dengan alat bantu berupa kuesioner.
- c. Kuesioner

Kuesioner merupakan dokumen yang berisi sejumlah pertanyaan yang diracung untuk memperoleh informasi yang dapat dianalisis.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua petani sebanyak 100 petani yang berusahatani padi di sawah tadah hujan di lokasi penelitian. Dari sampel jumlah populasi tersebut diambil sebanyak 25% sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini diambil 25 petani. Sampel petani diambil menggunakan metode simple random sampling. Menurut Arikunto (2012) berpendapat bahwa jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabulasi dan persentase. Analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif kuantitatif dan regresi berganda. Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut.

Untuk mencari pendapatan (π) dengan rumus (Amir, 2019) :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= Y.P_y \\ TC &= TVC + TFC\end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Rata-rata petani di daerah penelitian melakukan aktivitas berusahatani padi dengan luaslahan garapan merupakan faktor produksi yang penting dalam usaha meningkatkan produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani dan kelayakan dari usahatani tersebut. Biaya produksi yang diperhitungkan adalah seluruh pengeluaran yang dibayar untuk satu kali musim tanam. Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam berusahatani padi meliputi biaya sarana produksi (benih dan pupuk) biaya penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja

Tabel 1 Hasil analisis rata-rata biaya produksi, pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan Desa Bonto Bahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (kg)	910,00
	Harga (Rp)	4.200,00
	Penerimaan (Rp)	3.822.000,00
2.	Biaya Produksi (Rp):	
	– Sarana produksi (benih + Pupuk)	465.407,20
	– Biaya tenaga kerja	1.573.240,00
	– Penyusutan alat	60.148,00
	Total biaya produksi	2.098.795,20
3.	Pendapatan (1-2)	1.723.204,80
4.	Kelayakan (1:2)	1,82

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 penerimaan yang diperoleh dari usahatani padi di sawah tadah hujan adalah hasil dari produksi yang diperoleh usahatani dikalikan dengan harga gabah. Rata-rata produksi yaitu 910,00 kg dikalikan harga rata-rata yaitu Rp. 4.200,00/kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 3.822.000,00.

Biaya total ialah hasil dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Biaya total dalam hal ini biaya produksi yang terdiri sarana produksi (benih + pupuk), biaya tenaga kerja, dan penyusutan alat. Sehingga rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi di sawah tadah hujan sebesar Rp. 2.098.795,20.

Pendapatan dalam penelitian ini ialah pendapatan yang diterima oleh petani dari selisih antara total penerimaan dikurangi dengan biaya total (biaya produksi) yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Rata-rata pendapatan usahatani padi di sawah tadah hujan sebesar Rp. 1.723.204,80.

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi di sawah tadah hujan layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C sebesar 1,82, ini memberikan arti usahatani padi di sawah tadah hujan mendapatkan keuntungan karena R/C lebih besar

daripada 1 ($R/C > 1$). Dapat juga diartikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,82.

Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Bontobahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros digunakan analisis regresi linier berganda, dimana yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah luas lahan (X_1), jumlah benih (X_2), dan jumlah pupuk (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah produksi (Y). Hasil analisis regresi berganda faktor yang mempengaruhi produksi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan Desa Bonto bahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	7,226	2,677	2,700	0,013	**
X_1	+	0,484	0,260	1,864	0,076	*
X_2	+	-0,544	0,357	-1,522	0,143	Ns
X_3	+	0,647	0,355	1,821	0,083	*
R^2		0,689	*** : signifikan pada tingkat kepercayaan 99%			
R-squared		0,474	** : signifikan pada tingkat kepercayaan 95%			
S.E. of regression		0,568	* : signifikan pada tingkat kepercayaan 90%			
F-statistik		6,309	*** ns : tidak signifikan			

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,689. Hal ini berarti sebanyak 68,90 persen variasi dari variabel produksi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model (luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 6,31 lebih besar dari F tabel (4,88) berarti bahwa variabel independen (luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Bontobahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Hasil uji terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi di sawah tadah hujan adalah luas lahan (X_1), dan jumlah pupuk (X_3). Koefisien regresi luas lahan dan jumlah pupuk bertanda positif, berarti setiap penambahan faktor luas lahan dan jumlah pupuk akan menaikkan produksi usahatani padi sawah tadah hujan.

1. Luas Lahan (X_1)

Koefisien regresi luas lahan mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi luas lahan sebesar 0,484, hasil uji t berpengaruh pada tingkat kepercayaan 90 persen, hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi. Berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1 persen akan menaikkan produksi sebesar 0,484 persen. Produksi dapat ditingkatkan dengan menambah luas lahan dan pengelolaan usahatani yang baik. Di lokasi penelitian umumnya petani lahan yang digarap masih memungkinkan penambahan luas lahan. Dengan penambahan luas lahan garapan untuk usahatani padi memungkinkan petani dapat meningkatkan produksinya.

2. Jumlah Benih (X_2)

Koefisien regresi jumlah benih mempunyai koefisien regresi negatif dan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Hal ini mengindikasikan jumlah benih kurang berdampak terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Hal ini disebabkan karena petani di lokasi penelitian dalam memenuhi kebutuhan benih lebih banyak menggunakan hasil panen petani sendiri dan hasil penangkaran benih sendiri yang dilakukan oleh petani. Kebutuhan benih bagi petani dapat terpenuhi dari hasil penangkaran dan hasil panen yang dilakukan sendiri.

3. Jumlah Pupuk (X_3)

Koefisien regresi jumlah pupuk mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi jumlah pupuk sebesar 0,647, hasil uji tersebut berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pupuk berpengaruh nyata dan positif

terhadap produksi. Berarti setiap penambahan jumlah pupuk sebesar 1 persen akan menaikkan produksi sebesar 0,647 persen. Penambahan pupuk tetap memperhatikan rekomendasi atau anjuran sampai batas tertentu untuk meningkatkan produksi. Petani di lokasi penelitian semuanya menggunakan pupuk urea dan hanya sebagian kecil yang menggunakan pupuk jenis lain misalnya pupuk SP₁₈ dan pupuk Phonska.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Bontobahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros layak diusahakan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Bontobahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros adalah luas lahan dan jumlah pupuk.

Saran

Petani harus memperbaiki cara pengelolaan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahatani padi di sawah tadah hujan dengan cara pengelolaan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemberian pupuk dan pestisida sesuai dengan anjuran. Petani juga harus membuka diri untuk menerima inovasi teknologi di bidang pertanian dalam rangka memacu peningkatan produksi usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari. 2004. *Manajemen Produksi Edisi Kedua*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Anonim, 2020A. *Kerangka Pendekatan Teori : Tinjauan Pustaka Padi*. Artikel. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10769/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 28 Oktober 2020.
- Arifin, 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Buku. CV. Mujahid Press. Bandung
- Ari Sudarma. 2004. *Teori Ekonomi Mikro edisi Keempat*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Nurindah, Arifin, Abd Asis Pata :
***Analisis Kelayakan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi
Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Bonto Bahari Kecamatan Bontoa
Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

- Astuti, 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Padi Sawah (Oryza sativa L) di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Teuku Umar. Meulaboh, Aceh besar.
- Damayanti, L., 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja pada Usaha Tani padi Sawah di daerah Irigasi Parigi Moutong*. Jurnal SEPA. 9 (2) : 249 - 259.
- Hutapea, Y., Suparwoto, dan Waluyo, 2018. *Analisis Perbandingan Pendapatan Penangkaran Benih Padi pada Tiga Agroekosistem di Sumatera Selatan*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 21 (1) : 49 - 61.
- Jamil, M., dan Bustami, 2020. *Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa, L) Sistem Pengairan Mesin Pompanisasi Diesel Dengan Listrik di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Penelitian Agrisamudra. 7 (1) : 50 - 66.
- Joesron dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Karokaro, S., Rogi, JEX, Runtunuwu, DS., dan Tumewu, P., 2020. *Pengaturan Jarak Tanam Padi (Oryza Sativa L.) pada Sistem Tanam Jajar Legowo*. Artikel. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Ken, S. (2015). *Ilmu Usahatani*. In: Penebar Swadaya.
- Lagebada, DR., Effendy, dan Sulaeman, 2017. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. e-Jurnal Agrotekbis. 5 (4) : 509 - 517.
- Mardiyati, S., Natsir, M., dan Nailah, 2019. *Analisis Risiko Usahatani Sawah Tadah Hujan Berbasis Perubahan Iklim di Kabupaten Takalar*. Jurnal Agrokompleks. 19 (1) : 38 - 44.
- Mardiyanto, Sudi, Yana Supriyatna, dan Nur Khoiriyah Agustin, 2005. *Dinamika Pola Pemasaran Gabah dan Beras di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 23 No 2, Desember 2005: 115-131.

Nurindah, Arifin, Abd Asis Pata :
Analisi Kelayakan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi
Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Bonto Bahari Kecamatan Bontoa
Kabupaten Maros)

Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

- Neonbota, SL., dan Kune, SJ. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur*. Jurnal Agrimor. 1 (3) : 32 - 35.
- Ningrum, NW., dan Effendy, 2016. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali*. e-Jurnal Agrotekbis. 4 (3) : 350 - 355.
- Roidah, IS., 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. 11 (13) : 45 - 55.